

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang secara terus-menerus. Pada dasarnya pendidikan sangat berpengaruh dalam segala sendi-sendi kehidupan, maka dari itu setiap individu harus mengemban pendidikan agar mampu bersaing dan berkembang dalam pendidikan itu sendiri. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan ada tiga jalur yang harus ditempuh, yaitu: pendidikan formal, nonformal dan informal. Dari ketiga jalur pendidikan ini, pendidikan formal adalah pendidikan yang umum diketahui oleh masyarakat yang pendidikannya selalu bertahap dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai pada jenjang perguruan tinggi. Namun pada pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga atau orang terdekat, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang ada di masyarakat.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jenis-jenis pendidikan diatas dapat diselenggarakan melalui satuan-satuan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, lembaga

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis. Sasaran dalam kursus dan keterampilan merupakan semua lapisan masyarakat, tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan yang dicapai.

Lembaga kursus merupakan satuan pendidikan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan mengembangkan profesi. Adapun bagian-bagian dari lembaga kursus yaitu, kursus komputer, kursus menjahit, kursus kecantikan dan sebagainya

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017 maka penduduk kecamatan percut sei tuan 26,243 jiwa, yang bermata pencarian sebagai buruh 7.456 orang, jumlah penduduk dengan usia pekerja (17-59 tahun) 5. 123 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2017) pendapatan keluarga tidak terpenuhi karena umumnya kepala keluarga bekerja sebagai buruh bangunan, pedangang kaki lima, tukang ojek/becak. Pendapatan yang diperoleh warga masyarakat Rp.350.000; per minggu atau bila disetarakan dengan pengeluaran perbulannya adalah 1.500.000; per rumah tangga per bulan. Dan kadang kalah tidak bekerja karena habis kontrak atau dengan alasan lain. hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak keluarga belum mampu memenuhi keluarganya.

Data yang diperoleh peneliti dari Lurah Tembung tahun 2017 jumlah penduduk di kelurahan tembung berjumlah 1.944 KK dengan jumlah ibu rumah tangga yang bekerja 651 orang dengan kategori suami yang bekerja sebagai buruh dan pendapatan keluarga yang rendah.

Adapun alasan ibu rumah tangga harus bekerja dikarenakan pendapatan suami yang rendah, rata-rata pendapatan suami hanya berjumlah Rp.1.400.000; per bulan tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan ini bisa dikatakan rendah dikarenakan jumlah tanggungan masing-masing keluarga lebih dari 2 orang, rata-rata mereka memiliki anak 3-5 orang. Selain itu masalah yang dialami oleh keluarga adalah pekerjaan kepala keluarga (suami) tidaklah tetap kebanyakan kepala keluarga bekerja hanya sebagai buruh, seperti buruh bangunan, supir, dan buruh pabrik. Pekerjaan buru tersebut haruslah menunggu tawaran dari orang (konsumen) yang membutuhkan jasa mereka, dan jika tidak ada yang menawarkan dari konsumen maka pekerjaan kepala keluarga tidaklah ada, atau tidak memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu jika hanya penghasilan kepala keluarga saja yang diharapkan itu tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada ibu rumah tangga di kelurahan tembung dengan mengharapkan penghasilan suami saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karena itu tinggi niat ibu-ibu rumah tangga mengikuti keterampilan kursus menjahit yang dimana kelak mampu membantu perekonomian keluarga.

Program kursus menjahit merupakan kerja sama antara pengelola lembaga dengan pemerintah, sehingga pelatihan yang diberikan kepada peserta didik bebas biaya. Namun banyak juga ibu-ibu yang membawa bahan lebih atau membeli bahan tambahan diluar untuk menambah bahan yang sudah ada ke tempat dimana mereka melakukan pelatihan, walaupun dalam proses pelatihan dan pembelajaran tahap awal namun ibu-ibu yang mengikuti pelatihan mampu menyelesaikan baju kemeja sepotong dengan waktu 4 hari, hal ini sudah sangat memuaskan karena alat yang digunakanpun masih sangat sederhana tetapi ibu-ibu tidak menjadi patah semangat namun mereka berjuang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau keterampilan yang di berikan tutor mereka semua itu dikarenakan dari keikutsertaan ibu-ibu rumah tangga yang menimbulkan niat dan keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang baik (wawancara 13 Februari 2018).

Dalam melakukan sesuatu dengan baik harus adanya dorongan atau keikutsertaan yang kuat yang akan menimbulkan sesuatu hal yang baik. Adapun menurut para ahli yang menyatakan dan yang memperkuat keikutsertaan atau partisipasi ibu-ibu rumah tangga yaitu:

Menurut Keith Davis (2004), partisipasi atau keikutsertaan adalah keterlibatan mental dan emosional orang dalam situasi kelompok. Dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan dan memperkuat penelitian yang saya lakukan adalah penelitian dari :

1. Menurut Rizki (dalam jurnal) 2016 Peran Ganda Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga diakses 15 Maret 2018, Partisipasi seorang ibu rumah tangga sangat berpengaruh besar dalam menambah perekonomian keluarga, yang dimana seorang perempuan dituntut memiliki peran ganda harus bekerja dan memenuhi keluarga.
2. Ada juga yang mengatakan menurut Nurlela araini (dalam jurnal) 2016 Peran Partisipasi Perempuan. Bahwa seorang istri sangat berperan dalam partisipasi pekerjaan di dalam rumah tangga. Karena dalam pekerjaan rumah tangga seorang istri yang harus menguasai semua itu (online) diakses 15 Maret 2018.

Dalam partisipasi yang kuat yang dimiliki oleh kaum perempuan atau ibu-ibu rumah tangga tidak memungkiri bahwa partisipasi atau keikutsertaan istri dikarenakan adanya dukungan yang kuat dari orang yang terdekat, keluarga, suami dan juga anak-anak. Dengan adanya pengertian di atas dalam partisipasi terdapat keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan, adanya kemauan merespon dan berkreasi dalam kegiatan. Tidak ada proses belajar atau proses pelatihan yang baik kalau tidak ada partisipasi yang baik juga dari dalam diri seseorang.

Adapun dukungan seorang suami terhadap istri yang diberikan yang pertama adalah dukungan emosional dapat berupa perhatian dan kepedulian terhadap pekerjaan dan mengambil keputusan dan ada juga dukungan penghargaan, merupakan penyemangat yang dapat menambah

optimesmeseseorang seperti mengungkapkan prestasi dan juga kelebihan dan ada juga dukungan instrumental yang merupakan bantuan langsung terhadap permasalahan dan ada juga dukungan informatif yang merupakan nasehat, saran, informasi, ataupun petunjuk sebagai solusi atas permasalahan atau rintangan yang sedang dihadapi. Dukungan inilah yang menjadi motivasi besar yang memperkuat seseorang ataupun seorang istri melakukan dan mengambil sesuatu keputusan didalam kehidupannya. Menurut Tranny Septiani (dalam jurnal) 2014 jurusan kebidanan poltekkes kemenkestanjungkarang:(online) pdf dukungan suami dengan keputusan istri diakses 15 Maret 2018. Mengatakan bahwa dukungan suami sangat penting, suami lah yang terdekat dengan istri yang dapat memberi motivasi yang baik untuk istri.

Dengan adanya penelitian ini dan juga masalah-masalah yang ada di atas, memotivasi saya untuk mencari permasalahan dalam **Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Menjahit Di LKP Rizka Bordir Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga yang rendah membuat ibu-ibu mengambil keputusan sendiri mengikuti keterampilan menjahit.
2. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar dikarenakan kebutuhan semakin bertambah.

3. Pekerjaan kepala rumah tangga tidak tetap
4. Masih banyaknya waktu seorang istri tersisa, maka dimanfaatkan dengan mengikuti keterampilan menjahit.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini terarah maka peneliti membatasi masalah yaitu :Ibu-ibu yang memiliki suami, Ibu-ibu yang masih usia produktif. Maka yang harus diteliti adalah **“Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Istri Mengikuti Kursus Menjahit Di LKP Rizka Bordir Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:Seberapa besar pengaruhdukungan suami terhadap keikutsertaan istri mengikuti kursus menjahit?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap keikutsertaan istri mengikuti keterampilan menjahit.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi ibu-ibu menjahit tentang dukungan atau motivasi seorang suami untuk istri mengikuti keterampilan menjahit.

- b. Sebagai bahan masukan referensi bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan dukungan suami terhadap dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kemampuan berpikir tentang bagaimana dukungan suami terhadap keikutsertaan istri mengikuti keterampilan menjahit.
- b. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang dukungan suami terhadap keikutsertaan istri mengikuti keterampilan menjahit.